

**KAJIAN IKONOGRAFI  
PADA BANGUNAN GEREJA  
KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA**



**SKRIPSI**

**Dewi Wulan Purwanti  
071 1560 023**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

**KAJIAN IKONOGRAFI  
PADA BANGUNAN GEREJA  
KARYA YB. MANGUNWIJAYA**

3824/H/S/2012

8/9 2012 /k



**SKRIPSI**


**Dewi Wulan Purwanti  
071 1560 023**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

**KAJIAN IKONOGRAFI PADA BANGUNAN GEREJA KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA**, diajukan oleh **Dewi Wulan Purwanti**, NIM. 071 1560 023, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



**Drs. A. Hendro Purwoko**  
NIP. 19540922 1983031 002

Pembimbing II / Anggota



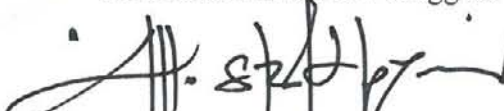
**Drs. Tata Tjandarasat A.**  
NIP. 19560604 198601 1 001

Cognate / Anggota



**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A**  
NIP. 19770315 200212 1 005

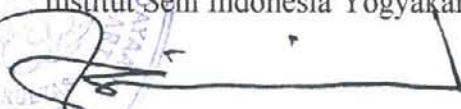
KPS Desain Interior / Anggota



**M. Sholahuddin, S.Sn., M.T**  
NIP. 19701019 199903 1 001




Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Suastiwi, M. Des.**  
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan Desain / Ketua



**Drs. Lasiman, M.Sn**  
NIP. 19570513 198803 1 001

## KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT , atas rahmat Nya-lah maka Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Setelah melalui proses, usaha dan doa serta duka dan cita yang cukup panjang baik pada masa studi dan sampai dengan ujung tugas akhir ini. Maka Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain, Program Studi Desain Interior.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. Lasiman selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin S.Sn., M.T selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
4. Bapak Drs. Hendro Purwoko dan Drs. Tata Tjandrasat selaku Dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan pengertian serta mendewasakan disiplin ilmu yang dipelajari.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A selaku kognate yang memberikan arahan dan tuntunannya.
6. Bapak Rahmawan S.Sn, M.M selaku dosen wali.

7. Seluruh staf pengajar Program Studi Desain Interior, atas bimbingan yang pernah diberikan.
8. Pengurus Gereja Maria Assumpta, St Theresia, Sendangsono , yang telah mengizinkan lokasinya untuk dijadikan sebagai obyek perancangan Tugas Akhir ini.
9. Kedua orang tua, bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2007 Desain Interior, FSR ISI Yogyakarta yang terus memberikan semangat
11. My Inspiration, untuk cinta dan kasih sayang serta pengertiannya dan dukungannya selama ini thanks a lot.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan Tugas Akhir dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 25 Februari 2012

Penulis

Dewi Wulan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian Data.....	5
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Ikonografi.....	9
B. Ikonografi Kristiani .....	12
C. Gereja katolik .....	15
1. Pengertian Gereja Katolik.....	15
2. Bentuk dan Makna pada Desain Interior Gereja Katolik .....	16
2.1. Tata Ruang Gereja.....	17
2.2. Denah Gereja.....	18
2.3. Elemen Pembentuk Ruang .....	19
2.4. Ruangan pada Gereja Katolik.....	21
3. Simbol-simbol pada Liturgi Gereja.....	22
3.1 Simbol Yesus.....	22

3.2 Simbol Allah Tritunggal.....	26
3.3 Simbol Empat Penginjil .....	26
3.4 Warna .....	28
D. Gambaran Sosok YB Mangunwijaya.....	30
E Pandangan Arsitektur Yb Mangunwijaya.....	33
1 Ungkapan Guna Citra.....	33
2. Simbol Kosmologis Dalam Bentuk Arsitektural .....	34
3. Orientasi Bentuk Arsitektur .....	35
4. Penghayatan Ruang dan gatra.....	36
F. Pandangan YB. Mangunwijaya Terhadap Arsitektur Luar Negeri	
1. Arsitektur Barat.....	37
2. Arsitektur Yunani.....	38
3. Arsitektur Jepang .....	39
G. Gaya Tektonika Pada Rancangan YB Mangunwijaya .....	40
1. Tektonika .....	40
2. Material .....	43
3. Indah dan Benar .....	44
H. Arsitektur Terhadap Permasalahan Sosial.....	45

### BAB III DATA LAPANGAN

A. Gambaran Gereja Maria Assumpta.....	48
1. Konsep Bangunan .....	48
2. Pembagian Ruang gereja.....	50
3. Elemen-elemen Interior.....	55
B. Gambaran Gereja Katolik St. Theresia.....	64
1. Konsep Bangunan .....	64
2. Pembagian Ruang Gereja.....	65
3. Elemen-Element Interior.....	67
C. Gambaran Sendangsono .....	74
1. Konsep Bangunan .....	75
2. Pembagian Ruang .....	76

3. Elemen-Elemen Interior .....	82
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Bangunan Gereja YB. Mangunwijaya .....	89
B. Analisa Ikonografi Gereja Karya YB. Mangunwijaya	
1. Gereja St. Maria Assumpta	
1.1 Pintu .....	92
1.2 Halaman .....	94
1.3 Pendhapa .....	95
1.3.1 Lantai .....	95
1.3.2 Dinding .....	96
1.3.3 Plafon .....	99
1.4 Dalem .....	100
1.4.1 Lantai .....	100
1.4.2 Dinding .....	102
1.4.3 Plafon .....	103
1.5 Kolom .....	104
1.6 Lampu .....	109
1.7 Fasad .....	110
1.8 Talang air .....	114
2. Gereja St. Theresia Salam	
2.1 Pintu .....	115
2.2 Meja Altar .....	116
2.3 Lantai .....	120
2.4 Dinding .....	121
2.5 Plafon .....	124
2.6 Kolom .....	127
2.7 Jendela .....	129
3. Sendangsono	
3.1 Kapel Utama .....	130
3.2 Kapel 12 Rosul .....	132
3.3 Kapel Maria .....	134

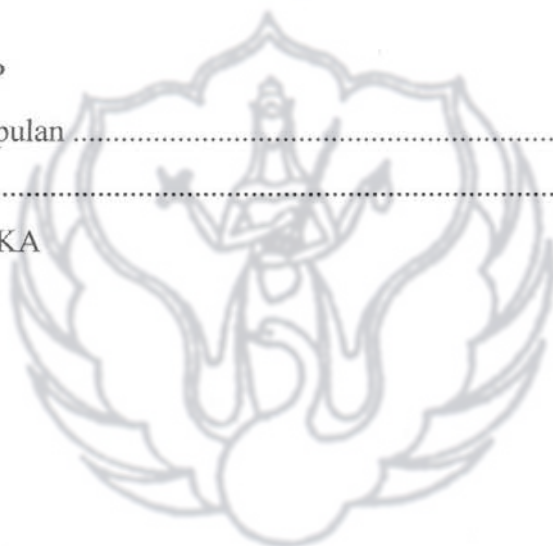


3.4	Gazebo .....	138
3.5	Dinding .....	140
3.6	Jalan Salib .....	143
C.	Hubungan elemen ruang dengan ikon pada gereja YB. Mangunwijaya	
1.	Lantai .....	146
2.	Dinding .....	149
3.	Plafon .....	150
4.	Kolom .....	152
5.	Atap.....	154

## BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan .....	156
B.	Saran.....	159

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Lambang IHS.....	23
Gambar II.2. AlfaOmega.....	23
Gambar II.3. Anak Domba Allah.....	24
Gambar II.4. Lambang Burung Merpati.....	26
Gambar II.5. Lambang penginjil Markus.....	27
Gambar II.6. Lambang penginjil Lukas.....	27
Gambar II.7. Sosok YB. Mangunwijaya.....	30
Gambar III.1. Interior Gereja Maria Assumpta.....	48
Gambar III.2. Ruang dalam dan Pendhapa Gereja Maria Assumpta.....	49
Gambar III.3. Soko Guru Gereja Maria Assumpta, lambang pancasila dan lambang Uskup Agung.....	49
Gambar III.4. Halaman Adam Gereja Maria Assumpta.....	50
Gambar III.5. Gerbang Gereja Maria Assumpta.....	51
Gambar III.6. Jalan Salib dan Halaman miryam Maria Assumpta.....	51
Gambar III.7. Kolam Pembaptisan Maria Assumpta.....	52
Gambar III.8. Gandok dan Aula Maria Assumpta.....	53
Gambar III.9. Panti Imam dan Altar Gereja Maria Assumpta.....	53
Gambar III.10. Tabernakel Gereja Maria Assumpta.....	54
Gambar III.11. Tempat Koor Gereja Maria Assumpta.....	55
Gambar III.12. Lantai pada Panti umat Gereja Maria Assumpta.....	56
Gambar III.13. Lantai pada Panti Imam Gereja Maria Assumpta.....	56
Gambar III.14. Dinding Gereja Maria Assumpta.....	57
Gambar III.15. Plafon pada Dalam dan Pendhapa Gereja Maria Assumpta...	58
Gambar III.16. Kolom yang ada pada Dalam Gereja Maria Assumpta.....	59
Gambar III.17. Jendela yang ada pada Gandok Gereja Maria Assumpta.....	59
Gambar III.18. Pintu Abraham Gereja Maria Assumpta.....	60
Gambar III.19. Lampu pada Dalam Gereja Maria Assumpta.....	61

Gambar III.20. Altar pada Gereja Maria Assumpta .....	61
Gambar III.21. Kursi pada Pantli Imam .....	62
Gambar III.22. Kursi pada Pantli Umat .....	62
Gambar III.23. Ornamen Bentuk Tumbuhan pada Dinding.....	63
Gambar III.24. Ornamen Bentuk Tumbuhan Pada Fasad .....	63
Gambar III.25. Interior Gereja St. Theresia .....	64
Gambar III.26. Halaman Depan dan Fasat St.Theresia.....	65
Gambar III.27. Pintu Masuk Gereja .....	66
Gambar III.28. Pantli imam dan Altar Gereja St. Theresia.....	66
Gambar III.29. Lantai Untuk Pantli umat dan Pantli Imam Gereja St. Theresia	68
Gambar III.30. Dinding pada Gereja St. Theresia.....	68
Gambar III.31. Plafon Gereja St. Theresia.....	69
Gambar III.32. Umpak Tiang dan penyangga Gereja St. Theresia.....	70
Gambar III.33. Jendela pada Gereja St. Theresia.....	71
Gambar III.34. Pintu pada Gereja St. Theresia .....	71
Gambar III.35. Bentuk Lampu Gereja St. Theresia .....	72
Gambar III.36. Altar Gereja St. Theresia .....	72
Gambar III.37. Kursi Pantli umat Gereja St. ....	73
Gambar III.38. Ornamen Dinding Gereja St. Theresia .....	73
Gambar III.39. Kawasan Sungai Sendang Sono .....	74
Gambar III.40. Denah komplek Sendang Sono.....	76
Gambar III.41. Pintu Gerbang Sendang Sono.....	77
Gambar III.42. Bangsal Istirahat pada Sendang.....	78
Gambar III.43. Pancuran Tempat Air suci pada Sendang Sono.....	78
Gambar III.44. Kapel Tritunggal Kudus pada Sendang Sono.....	79
Gambar III.45. Kapel Maria Pada Sendang Sono .....	80
Gambar III.46. Kapel 12 Rosul di Sendang Sono .....	80

Gambar III.47. Diorama pada jalan Salib Sendang Sono .....	81
Gambar III.48. Lantai pada jalan Salib Sendang Sono .....	83
Gambar III.49. Dinding pada Sendang.....	83
Gambar III.50. Bentuk Atap dan Plafon kapel dan Bangsal Istirahat .....	84
Gambar III.51. Bentuk Kolom pada Kapel .....	85
Gambar III.52. Panti imam dan Altar Pada Kapel Utama.....	85
Gambar III.53. Lampung gantung pada kapel Sendang Sono.....	86
Gambar III.54. Suasana di Gua maria .....	86
Gambar III.55. Ornamen Pada Dinding Dan Lantai Sendang Sono .....	87
Gambar IV.2. Lukisan yang menggambarkan kedatangan Kristus.....	92
Gambar IV.3. halaman maryan dan jalan salib pada gereja Maria Assumpta .....	93
Gambar IV.4. Kolam pada halaman Maryan yang menangkan .....	93
Gambar.IV.6. Stilasi dari bentuk merpati pada lantai pendhapa.....	95
Gambar.IV.8. ikon domba pada dinding pendhapa.....	96
Gambar.IV.9. Plafon pada pendhapa dengan bahan bambu.....	99
Gambar IV.11. Ikon Lingkaran lambang keabadian.....	101
Gambar IV.12. Ikon pada kolom gereja .....	104
Gambar IV.13. ikon api pada kolom gereja Maria Assumpta.....	105
Gambar IV.14. Ikon domba pada kolom gereja Maria Assumpta .....	106
Gambar IV.15. Ikon ikan pada kolom gereja Maria Assumpta.....	108
Gambar IV. 17. Ikon segitiga yang ada pada fasad gereja .....	104
Gambar IV.19. Citra pohon pada gunung .....	112
Gambar IV.20. Bentuk ikon segitiga pada tiang penompang gereja .....	113
Gambar IV. 21. Talang air berbentuk burung .....	113
Gambar IV.25. Ikon salib yang ada pada altar gereja .....	117
Gambar IV.26. Ikon merpati sebagai perlambang kehadiran roh kudus.....	118

Gambar IV. 28. Lantai untuk panti imam yang dibuat lebih tinggi .....	120
Gambar IV.32. Sosok Santo Petrus sebagai utusan Yesus.....	123
Gambar IV.42. Unsur Tektonika pada Lantai Kapel 12 Rosul .....	131
Gambar IV.43. Struktur kolom kapel 12 Rosul .....	132
Gambar IV.48. Ikon ikan pada tiang penyangga Kapel Maria.....	135
Gambar IV.49. Ikon burung merpati pada tiang penyangga Kapel Maria .....	136
Gambar IV.50. Ikon api kudus pada tiang penyangga Kapel Maria .....	137
Gambar IV.51. Ikon lingkaran pada dinding kapel Maria .....	138
Gambar IV.56. Biji Dari Sesawi .....	142
Gambar IV.57. Bunga Sesawi .....	143



## DAFTAR TABEL

Tabel Penerapan Ikon Pada Lantai Gereja .....	147
Tabel Penerapan Ikon Pada Dinding Gereja .....	150
Tabel Penerapan Ikon Pada Plafon Gereja .....	151
Tabel Penerapan Ikon Pada Kolom Gereja .....	153
Tabel Penerapan Ikon Pada Atap Gereja.....	155



## ABSTRAK

Nama: Dewi Wulan Purwanti

Judul : Kajian Ikonografi Bangunan Gereja Karya YB. Mangunwijaya

Masyarakat tidak lepas dari suatu keterikatan yang bersifat pribadi dan sakral, hal itu menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Ungkapan-ungkapan manusia sebagai upaya pendekatan diri manusia dengan Tuhan terlihat pula dalam bentuk sebuah wujud visualisasi baik itu berupa gambar dua dimensi maupun 3 dimensi. Wujud visualisasi tersebut menghubungkan manusia dengan Tuhan, yang diambil oleh masyarakat dari sebuah wadah yaitu alam semesta. Sebuah ungkapan-ungkapan manusia terhadap Tuhan yang diapresiasi dalam sebuah wujud visual dapat dipelajari lebih dalam dengan kajian ilmu ikonografi.

Sebuah ikon-ikon banyak terdapat pada bangunan tempat peribadatan, salah satunya adalah bangunan Gereja. Banyak ikon- ikon yang merupakan pengungkapan kedekatan manusia dengan Tuhan pada elemen- elemen ruang gereja. Dalam Penciptaan sebuah bentuk pada elemen ruang khususnya bangunan peribadatan tidak hanya memandang estetika semata tetapi juga melibatkan jiwa, citra, yang merupakan ungkapan makna dibalik sebuah ikon. Kekuatan sebuah bangunan yang melibatkan unsur citra, estetis, guna terlihat pada bangunan Karya Y.B. Mangunwijaya.

Disini akan membahas bagaimana sebuah ikon dapat menjadi elemen yang penting dalam sebuah bangunan, melalui karya dari seorang Y.B. Mangunwijaya yang menampilkan pencitraan dan sifat-sifat bangunan dari sebuah ikon.

Kata kunci: Ikon, Gereja, Y.B. Mangunwijaya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ikonografi merupakan studi yang menggali makna dari suatu ikon. Dalam konteks religi, ikon adalah gambar suci. Objek kajian ikonografi mengacu pada upaya pemahaman makna-makna seperti terdapat dalam mitologi klasik atau cerita dalam Alkitab. Dalam cerita tersebut sering ditemukan lambang-lambang spesifik yang perlu diinterpretasi maknanya. Ikonografi pada umumnya berupaya untuk menggali gambaran tradisi dibalik lambang-lambang spesifik yang menjadi objek kajiannya. Dibalik lambang-lambang itu dapat ditemukan filosofi, visi, nilai atau pesan-pesan tertentu. (Pranata, 2003)

Tujuan ikonografi adalah mengurai mengidentifikasi, menggolongkan dan menjelaskan objek-objek visual yang menjadi kajiannya. Ikonografi utamanya sangat bermanfaat dalam kaitannya dengan upaya memahami makna-makna dalam studi religi yang memang tidak jarang menggunakan ungkapan-ungkapan simbolik.

Penggunaan ikonografi dimulai sejak 3000 tahun sebelum Maschi, mulai dari peradapan neoiticum, Mesir, Yunani kuno hingga jaman Romawi dan dapat ditemukan pada kebudayaan Indonesia. Awal perkembangan kebudayaan Kristen maupun katolik diiringi munculnya ikonografi kristiani yang merepresentasikan antara lain Yesus kristus, Bunda Maria dan Roh Kudus. Seiringnya dengan perkembangan agama, ikon-ikon tersebut juga mulai berkembang. Studi ikonografi diperlukan untuk menguak makna yang terkandung pada sebuah arsitektural yang ada, khususnya pada penelitian ini adalah pada sebuah gereja karya Y.B. Mangunwijaya.

Sejalan dengan perkembangan interior dan kebutuhan manusia dewasa ini, Gereja katolik tampil dalam bentuk-bentuk yang lebih modern dan fungsional dengan menggunakan bahan-bahan berteknologi tetapi unsur-



unsur dari liturgi katolik tidak dilupakan. Perwujudan interior dapat dikenali melalui simbol-simbol fungsi dan bentuk dari perpaduan kebudayaan, juga dapat dikenali melalui suasana yang khas yaitu keheningan dalam bentuk spirit maupun ritual agama.

Pada bangunan gereja banyak menggunakan ikon – ikon. Ikon-ikon ini digunakan sebagai acuan perancangan pada sebuah Gereja. Perwujudan penggunaan ikon dapat dijumpai pada bentuk fisik bangunan baik dalam bentuk denah gereja, elemen pembentuk ruang. Selain diwujudkan dalam bentuk fisik bangunan juga dijumpai dan digunakan sebagai elemen dekoratif yang menghiasi bangunan gereja. Ikon-ikon ini tidak hanya sekedar untuk memperindah gereja, tetapi juga memiliki makna pada tiap-tiap tanda yang digunakan. Berdasarkan pemahaman bahwa tiap ikon pada sebuah gereja memiliki makna khususnya untuk para umatnya, maka merupakan sesuatu yang menarik ketika ikon-ikon tersebut dikaji lebih jauh untuk memahami maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaannya serta makna yang terkandung pada sebuah ikon.

Y.B. Mangunwijaya adalah seorang arsitek yang tidak saja dikenal sebagai Pastor, tetapi juga seorang budayawan, sastrawan. Y.B. Mangunwijaya memiliki karakter dalam membangun bangunannya, dengan gaya Tektonikanya. Gaya tektonika itu sendiri merupakan suatu gaya yang memperhatikan kodrat-kodrat sebuah bahan, baik itu benda ringan maupun benda berat yang disusun sesuai daya dan kekuatan dari bahan tersebut sehingga membuat sebuah ekspresi bentuk yang natural dan indah. Karya Mangunwijaya berbeda dengan karya arsitek modern yang lain, selain membangun bangunan beliau juga mengangkat harkat dan derajat kaum bawah sehingga arsitekturnya mudah dikenal dan melekat di masyarakat. Karya-karya beliau yang banyak dapat kita lihat adalah bangunan gerejanya, dikarenakan beliau juga seorang aktivis keagamaan yaitu menjadi seorang pastor.

Bangunan gereja karya Y.B. Mangunwijaya merupakan suatu gereja yang memiliki interpretasi yang berbeda dengan bangunan gereja yang lain. Gereja mangunwijaya pada elemen-elemen interior tidak menunjukkan sesuatu yang mewah dan berkelas tetapi menunjukkan sesuatu yang lebih sederhana. Meskipun demikian, makna yang ada pada tiap tanda yang ada pada gereja tetap memiliki makna yang kuat. Terlebih lagi dengan ciri khas yang kental dari gaya Tektonika yang membuat gereja karya Y.B. Mangunwijaya lebih unik dan berbeda. Bangunan karya Y.B. Mangunwijaya tidak hanya merupakan bangunan secara fisik saja, yang melindungi penghuninya dari panas maupun hujan tetapi lebih dari itu bangunan Y.B. Mangunwijaya memiliki kekuatan yang merupakan unsur-unsur budaya. Budaya dalam hal ini adalah berarsitektur dengan melihat keadaan suasana setempat, memiliki jiwa kemanusiaan, dan tidak berlebihan. Dalam pengungkapan Y.B. Mangunwijaya pada suatu bangunan terlebih lagi untuk bangunan religi ikon-ikon yang dipakai Y.B. Mangunwijaya tentunya tidak jauh dari unsur-unsur budaya tersebut. Unsur-unsur budaya dapat berupa unsur-unsur budaya lokal maupun unsur-unsur budaya pada keagamaan yang tentunya bersifat sakral. Dalam penelitian ikonografis ini akan lebih menggali tentang ikon-ikon yang sering dipakai Y.B. Mangunwijaya pada bangunan religi.

## **B. Rumusan masalah**

Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka penelitian ini akan mengkaji Ikonografi untuk mengungkapkan tanda-tanda yang ada pada gereja karya Y.B. Mangunwijaya. Permasalahan yang dapat dirumuskan dari penjabaran latar belakang adalah:

1. Ikon-ikon apa sajakah yang dapat ditemukan pada gereja karya Y.B. Mangunwijaya?
2. Apa makna ikon pada gereja karya Y.B. Mangunwijaya berdasarkan kajian Ikonografi?
3. Faktor apasajakah yang melatarbelakangi terbentuknya ikon pada gereja karya Y.B. Mangunwijaya

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian dilakukan pada bangunan keagamaan karya Y.B. Mangunwijaya yaitu berupa gereja. Batasan wilayah bangunann gereja yang diambil sebagai objek yaitu berada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian ikonografi pada bangunan gereja ini meneliti ikon-ikon, gambar atau bentuk tertentu yang mengarah kepada bentuk ketuhanan. Ikon-ikon yang diteliti adalah ikon-ikon yang tercipta dari hasil desain Y.B. Mangunwijaya sendiri yang dipakai sebagai unsur bangunan gereja yang dipakai sebagai elemen dekoratif maupun elemen pembentuk ruangnya. Ikon-ikon tersebut diteliti meliputi bentuk ikon dan pemaknaanya.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka tujuan dalam tulisan ini adalah meneliti lebih spesifik tentang kekayaan ikon-ikon pada objek bangunan gereja-gereja karya Y.B. Mangunwijaya dengan pendekatan ikonografi dengan teori menurut Reolof Van Straten.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **2.1. Bagi Peneliti**

Agar dapat memahami tanda dan makna pada gereja hasil perancangan oleh Y.B. Mangunwijaya dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu desain.

##### **2.2 Bagi desainer interior**

Agar dapat memahami pentingnya hubungan antara perwujudan perancangan interior dengan nilai dan makna melauai tanda-tanda dan wujud fisik yang ingin ditampilkan dalam perancangan gereja.

#### 2.4. Bagi masyarakat

Memperkaya pengetahuan masyarakat tentang ikon yang dipakai pada perancangan gereja.

### **E. Metode Penelitian Data**

Secara umum, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data-data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena (Nazir, 2000:63).

#### **1. Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan, metode wawancara dan metode dokumentasi.

##### 1.1 Studi Pustaka

Dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan desain bangunan dan bentuk-bentuk tektonika Y.B. Mangunwijaya. Dapat diambil dari artikel, jurnal, buku literatur, website, dll

##### 1.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab bertatap muka antara peneliti dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat memperoleh data-data yang menunjang penelitian (Nazir, 2000:234). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak gereja dan pihak para pakar yang mengerti dan memahami gaya dari Y.B. Mangunwijaya.

##### 1.3 Dokumentasi

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memotret fakta- fakta dilapangan serta mencari data – data dari sumber lain. Oleh karena masing- masing metode pengumpulan data memiliki spesifikasi tersendiri kita tidak dapat dipergunakan secara tumpang tindih. Dengan demikian teknik pengumpulan data dilaksanakan agar data dan informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis.

## 2. Purposive Sampling

Dalam proses pemilihan lokasi, peneliti menggunakan sistem *purposive sampling*, yaitu dengan memilih objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

a. Lokasi penelitian di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya

Penelitian berada dikawasan Yogyakarta dan disekitarnya karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga. Selain itu wilayah Yogyakarta dan sekitarnya banyak terdapat bangunan karya Y.B. Mangunwijaya.

b. Arsitektur karya Y.B. Mangunwijaya berupa bangunan gereja

Penelitian berupa gereja karya Y.B. Mangunwijaya dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga untuk meneliti seluruh bangunan karya Mangunwijaya dikarenakan banyaknya bangunan yang telah dibuat oleh Y.B. Mangunwijaya, selain itu juga untuk memfokuskan objek penelitian guna lebih mendalami gaya Y.B. Mangunwijaya khususnya dalam penelitian sebuah ikon.

c. Kekayaan elemen pada pembentuk ruang yang ada

Ada beberapa gereja karya Y.B. Mangunwijaya yang telah banyak direnovasi sehingga menghilangkan karakter atau ciri khas dari Y.B. Mangunwijaya. Sehingga dapat mengurangi kebenaran dalam pengumpulan data untuk mengklasifikasikan gaya dari Y.B. Mangunwijaya.

d. Originalitas karya Y.B. Mangunwijaya

Y.B. Mangunwijaya banyak mendesain gereja-gereja tetapi tidak semuanya asli desain ciptaan Y.B. Mangunwijaya. Terkadang Y.B. Mangunwijaya hanya menambahkan ornamen-ornamen atau hiasan ruang dalam untuk bangunan yang sudah ada. Sehingga pemilihan lokasi gereja untuk penelitian ini adalah gereja yang memiliki nilai originalitas dari Y.B. Mangunwijaya.

Dengan melihat ketentuan kriteria ditersebut, dipilihlah beberapa gereja untuk dijadikan objek lokasi penelitian yaitu:

- a. Sendangsono (dibangun pada tahun 1972- 1991)
- b. Gereja St. Teresia Salam (dibangun pada tahun 1971)
- c. Gereja maria Assumpta, Klaten (dibangun pada tahun 1968-1969)

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ikonografis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui berbagai pendekatan historis, kajian dokumen, interpretasi peristiwa, kajian informasi, perekaman suatu kejadian, pemotretan, hingga penafsiran suatu fenomena sosial melalui berbagai pencatatan lapangan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk data terolah.

(Sachari, 1995:135).

Pendekatan ikonografis merupakan studi penggalian makna dari suatu ikon. Ikonografi pada umumnya berupaya menggali gambaran dibalik lambang-lambang spesifik yang menjadi objek kajian. Dibalik lambang atau ikon tersebut dapat ditemukan suatu filosofi, visi, misi. Tujuan ikonografi adalah mengurai, mengidentifikasi, menggolongkan, dan menjelaskan objek-objek visual dalam kaitanya dengan upaya memahami makna-makna dalam studi religi ( Jones 1990:19). Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan studi literatur, wawancara serta observasi lapangan. Hasil analisis kemudian dijabarkan secara deskriptif. Dalam analisisnya, ikon-ikon yang diwujudkan pada

perancangan gereja dikaji melalui pendekatan ikonografi, menurut Reolof Van Straten yang membagi penelitian menjadi 3 tahapan yaitu

- a. Tahap deskripsi pra-ikonografis, meneliti dan mendeskripsikan objek apa adanya menyangkut bentuk, komposisi, warna, dan lain-lain.
- b. Tahap deskripsi ikonografis, mendeskripsikan subjek yang diteliti menyangkut tema atau isi.
- c. Tahap interpretasi ikonografis, mengungkapkan makna di balik bentuk yang ada.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini terdiri atas lima bab yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka, berupa data literatur yang terkait dengan ikon-ikon pada gereja, pengertian gereja, arsitektural YB. Mangunwijaya.

Bab III, merupakan data lapangan didalam bab ini dipaparkan gambaran umum mengenai objek penelitian meliputi konsep bangunan, serta penjelasan umum mengenai ruang-ruang yang akan dianalisis.

Bab IV, merupakan analisis data yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ikonografi. Penelitian ini menganalisis mengenai bentuk dan makna pada ikon yang terdaat pada gereja.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil dari analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Sedangkan saran berisi tentang hasil dari penelitian berupa makna yang terkandung pada ikon dapat digunakan sebagai sarana memperkuat iman dan membuat bangunan religi yang baik.